

PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN MENGENAI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) MELALUI INOVASI DONGENG BAHAGIA DI KECAMATAN KELAKAR KABUPATEN MUARA ENIM

Siti Halimatul Munawarah¹⁾, Misnaniarti¹⁾, Asmaripa Ainy¹⁾, Haerawati Idris¹⁾, Rizma Adlia Syakurah¹⁾, Iwan Stia Budi¹⁾, Dian Safriantini¹⁾, Rudy Chendra¹⁾, Indah Fasha Palingga¹⁾, Alvera Noviyani¹⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
email: siti.halimatul@fkm.unsri.ac.id

Diserahkan: 5 Juli 2024 | Direvisi: 8 Mei 2025 | Diterima: 12 Mei 2025

Abstract

*Currently, Indonesia is facing a triple burden problem, namely the incidence of infectious diseases, increasing cases of non-communicable diseases, and the re-emergence of types of diseases that should have been successfully overcome. It is called the Healthy Living Community Movement (GERMAS) so that everyone is aware, willing, and able to behave healthily. It is essential to introduce school-age children as one of the strategic target groups in developing healthy living behavior from an early age. It is hoped that this effort can improve the literacy of school children, especially in the health sector. **Methods:** The method of this community service activity is carried out by providing education about GERMAS using the innovative BAHAGIA fairy tale media, as well as providing a pretest and posttest questionnaire to measure changes in the level of knowledge in elementary school age children before and after being given education. **Results:** Participants in this community service activity were 34 class IV students at SDN 03 Kelekar. There was a significant difference in the respondents' knowledge scores before and after education was carried out using innovative BAHAGIA tales as an education media. **Conclusion:** Community service activities were attended with great enthusiasm and active participation from all students. These activities make it easier for school students to understand information about health. It is hoped that GERMAS can be implemented in the school environment more optimally.*

Keywords: BAHAGIA Tales; GERMAS; Knowledge

PENDAHULUAN

Penanganan masalah kesehatan di Indonesia merupakan tantangan besar. Saat ini *triple burden* atau tiga masalah kesehatan muncul, yang meliputi kejadian penyakit menular atau infeksi, meningkatnya kasus penyakit tidak menular dan timbul kembali jenis penyakit yang seharusnya telah berhasil diatasi. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran munculnya GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat menjelaskan bahwa GERMAS merupakan sebuah gerakan nasional dalam mengoptimalkan upaya promotif dan preventif, tanpa mengabaikan pentingnya upaya kuratif dan rehabilitatif untuk mendukung pencapaian hidup sehat di

masyarakat serta agar dapat berkontribusi pada menurunnya prevalensi penyakit (Bannepadang *et al.*, 2024).

Anak usia sekolah merupakan masa yang tepat untuk pembinaan SDM yang berkualitas. Pada anak usia sekolah terjadi pertumbuhan mental, fisik, dan emosional yang cukup cepat. Namun, berbagai permasalahan kesehatan timbul di kalangan anak sekolah seperti perilaku hygiene personal cuci tangan, jajan sembarangan sangat besar (Budianti & Hidayani, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD masih perlu ditingkatkan. Penelitian (Rusneni, 2024) menyebutkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa masuk dalam kategori cukup dan perilaku tidak sesuai. Hal ini menandakan bahwa tidak semua siswa sadar akan pentingnya kesehatan.

Penelitian (Aulia *et al.*, 2025) menyebutkan bahwa peran institusi pendidikan maupun kesehatan dalam hal ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman dan edukasi. Hal ini menandakan bahwa usia sekolah adalah salah satu kelompok sasaran strategis dalam pembinaan perilaku hidup sehat menjadi sangat penting untuk dikenalkan sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan kepada anak sekolah dasar.

Penerapan GERMAS di tatanan sekolah membutuhkan peran dari semua pihak termasuk kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar. GERMAS dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh masyarakat dengan tujuh poin penting yang dapat dirangkum dalam kata BAHAGIA. BAHAGIA yang dimaksud adalah **B** yaitu biasakan melakukan aktivitas fisik, **A** Anjuran memeriksakan kesehatan secara berkala, **H** hindari rokok dan merokok, **A** agar tidak minum beralkohol, **G** yaitu gemar makan sayur dan buah, **I** ikut menjaga kesehatan lingkungan dan **A** yaitu ayo gunakan jamban sehat.

Berdasarkan uraian diatas, tim pelaksana kegiatan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan literasi kesehatan mengenai GERMAS melalui inovasi dongeng bahagia kepada anak SDN 03 Kelekar. Menurut (Rahman *et al.*, 2022) berpendapat bahwa penggunaan media dongeng sebagai salah satu media pembelajaran efektif dan kreatif yang dapat digunakan pada anak sekolah dasar karena mengalami perubahan peningkatan pengetahuan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa SDN 03 Kelekar mengenai GERMAS sehingga diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan status kesehatan anak SDN 03 Kelekar sekaligus mendukung kebijakan pemerintah Indonesia melalui upaya kesehatan preventif dan promotif.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Pelaksanaan GERMAS pada tatanan sekolah membutuhkan dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah, guru, murid, dan warga masyarakat yang berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan komunikasi awal dengan pemerintah setempat, bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD masih perlu ditingkatkan. Tidak semua siswa yang sadar akan kebersihan ruang kelas dengan membuang sampah kertas atau bungkus makanan di dalam kelas. Permasalahan lainnya seperti hasil pemeriksaan kesehatan dari tenaga kesehatan puskesmas yang rutin berkunjung ke sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan berat badan kurang atau berat badan lebih.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kemampuan sasaran memahami teori mengenai GERMAS yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara pre-post-test. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi instansi sekolah untuk mengimplementasikan GERMAS.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN 03 Kelekar, Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada Selasa, 11 Juni 2024. Sasaran kegiatan pengabdian ini berjumlah 34 orang siswa/i Kelas IV SDN 03 Kelekar. Sebelum kegiatan dilakukan, tim melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah terkait jadwal dan sasaran untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut. Materi yang disampaikan terkait GERMAS dengan menggunakan media inovasi dongeng BAHAGIA. Media tersebut dibuat dari bahan sederhana seperti kayu, kertas, spidol warna yang dibuat secara kreatif agar menarik bagi siswa sekolah (terlampir pada gambar 1). Kegiatan ini diawali dengan pemberian soal

pre-test, kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi GERMAS menggunakan inovasi media dongeng BAHAGIA. Setelah selesai, dilakukan sesi tanya jawab bersama serta pemberian soal *post-test* di akhir kegiatan. Diharapkan anak usia siswa/i tersebut dapat membudayakan GERMAS di lingkungan sekolahnya.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengukuran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan di SDN 03 Kelekar dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	27	80
Laki-Laki	7	20
Usia		
9 tahun	15	44,1
10 tahun	19	55,9

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden yakni berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (80%) dan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 7 orang (20%).

Menurut Susilawati (2023) menyebutkan bahwa 45.67% responden yang berjenis kelamin perempuan sangat baik dalam melakukan penerapan *germas* dalam keluarga dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal ini karena perempuan menjadi pelopor Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari lini terkecil yakni keluarga sehingga kesehatan seluruh anggota keluarga dapat terjaga, produktivitas keluarga meningkat, lingkungan menjadi bersih serta biaya untuk berobat kuratif dan rehabilitatif juga menjadi berkurang. Selain itu, sesuai tabel 1 di atas diperoleh juga informasi bahwa usia responden sebagian besar berumur 10 tahun sebanyak 19 orang (55,9%) dan sisanya berusia 9 tahun sebanyak 15 orang (44,1%).

Hal ini memang dikarenakan sasaran kegiatan ini adalah usia anak sekolah berjumlah 34 orang.

Melalui kegiatan yang dilakukan tim, diharapkan sejak usia dini anak-anak sekolah dasar tersebut dapat mengimplementasikan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencegah berbagai jenis penyakit di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, diberikan edukasi dan sosialisasi kepada sasaran anak sekolah.

Salim *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat setelah dilakukan intervensi. Melalui pemberian informasi kesehatan, diharapkan dapat meminimalisir angka kejadian suatu penyakit bahkan mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih sehat, serta dapat memotivasi untuk menjalankan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan menjadi bagian penting yang berpengaruh signifikan pada terbentuknya tindakan seseorang, yakni untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui pengetahuan bisa menimbulkan kesadaran, yang berdampak pada perubahan sikap dan tingkah laku seseorang (Dafiq *et al.*, 2022).

Menurut (Syarafina & Pradana, 2023) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ialah informasi, sehingga sumber informasi akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan sendiri didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan berupa penyampaian pesan dan atau informasi agar pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa bertambah (Saraswati *et al.*, 2022) hal ini dapat pula dilakukan dengan menggunakan sebuah media.

Menurut (Rahayu & Wasiati, 2024) bahwa penggunaan media dalam hal ini contohnya melalui media dongeng dapat terbukti meningkatkan antusiasme sasaran sebagai

salah satu media pembelajaran efektif dan kreatif yang dapat digunakan untuk selanjutnya meningkatkan kemampuan anak dalam memahami sebuah informasi dan mengenali situasi sekitar.

Selanjutnya, disajikan informasi terkait hasil pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media inovasi dongeng Bahagia.

Berikut hasil dari perubahan pengetahuan tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Responden

	Mean	Median	Std	Min	Max
	Devisasi				
Pre-Test	42,3	42,8	21,2	14,2	100
Post-Test	57,9	57,1	24,3	14,2	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan 34 responden sebelum diberikan edukasi adalah 42,3 dengan skor pengetahuan terendah 14,2 dan tertinggi 100. Setelah diberikan edukasi, terlihat peningkatan rata-rata pengetahuan pada 34 responden menjadi 57,9 dengan skor terendah 14,2 dan tertinggi 100. Hal ini menandakan bahwa ada perubahan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Penelitian yang dilakukan (Anggreyni et al., 2025) menyebutkan bahwa terlihat adanya peningkatan dan perubahan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan jika dibandingkan setelah diberikan penyuluhan. Selanjutnya dijelaskan bahwa melalui kegiatan mendongeng yang dilakukan dapat menumbuhkan nilai-nilai baik dari cerita yang disampaikan dan dapat berdampak pada adanya keseimbangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Mayar et al., 2022) yang memaparkan bahwa

kegiatan yang dilakukan melalui dongeng dapat memicu kreativitas, karakter maupun menimbulkan kecerdasan pada anak di masa yang akan datang. Hal ini menandakan bahwa media dongeng dapat memberikan dampak positif dari kegiatan pemberian informasi yang disampaikan kepada anak sekolah.



Gambar 1. Media Edukasi Dongeng Bahagia



Gambar 2. Penyampaian Materi Germas melalui Inovasi Dongeng Bahagia

Berdasarkan penjelasan di atas sebelumnya, penggunaan media dongeng sebagai salah satu media pemberian informasi dan sarana pendidikan kesehatan dapat memberikan *output* yang memuaskan khususnya pada aspek pengetahuan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

Melalui kegiatan tersebut juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa budaya berdongeng di sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat diusulkan untuk diadaptasi dalam metode pembelajaran pendidikan kesehatan yang cocok untuk anak sekolah dasar sebagai sebuah metode yang kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan diikuti dengan baik serta mendapatkan respon positif oleh peserta yang berjumlah 34 siswa/i dari SDN 03 Kelekar, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kegiatan tersebut menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan kegiatan yang diharapkan. Terdapat perbedaan bermakna skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan intervensi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian tersebut dengan menggunakan inovasi media dongeng Bahagia karena menarik perhatian sasaran.

Diperlukan adanya komitmen dari pihak sekolah, khususnya mengenai implementasi Germas agar dapat berjalan lebih optimal seperti melakukan pengukuran TB dan BB secara berkala, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, menyediakan fasilitas tempat sampah, himbauan membawa bekal sehat, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

REFERENSI

- Anggreyni, M., Budiono, T., Brahmana, W., Hikmah, N., & Andriani, S. (2025). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap serta Tindakan Masyarakat terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) The Influence of Health Education on the Improvement of Knowledge and Changes in Attitudes and A. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1291–1301. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7162>
- Aulia, D., Nurvinanda, R., Ardiansyah, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 15 Pangkalpinang Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 1581–1590. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/41598/27240>
- Bannepadang, C., Palamba, A., Hery, R. (2024). Kegiatan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sopai Kabupaten Toraja Utara. *LPPM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Promotif*. <https://journal.stikestanatoraja.ac.id/jpkp/article/view/232/162>
- Budianti, N., & Hidayani, W. R. (2022). Faktor Risiko Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 41–46. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.40>
- Dafiq, N., Jakri, Y., & Sudin, Y. M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMAN 1 Wae Ri'i Kabupaten Manggarai. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3567–3572. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.6484>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Rahman, H., Rahman, H., Burhan, Z., & Kurnia, S. D. (2022). Pemanfaatan Dongeng Let'S Read Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Perilaku Hidup Sehat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 19–26. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i1.590>
- Rusneni, E. (2024). Pengaruh Edukasi tentang PHBS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 6 Tambun. 2(2), 22–28.
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih

- dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Saraswati, A., Suharmanto, Pramesona, B. A., & Susianti. (2022). Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita. *Sarwahita*, 19(01), 209–219. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>
- Syarafina, F.Z & Pradana, A. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengabaian Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(April), 341–347. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf14220/14220>
- Rahayu, T & Wasiati, W. (2024). Penyuluhan Dongeng Sebagai Media Literasi Pendidikan Kesehatan Anak Di Posyandu Anggrek Di Desa Dadi Rejo Kabupaten OKU Timur. *JePKM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(01), 22–32. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/mengabdi/article/view/394/393>